

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa usia dini merupakan masa keemasan yang menjadi dasar perkembangan dan pertumbuhan anak. Pada masa ini, anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat dari berbagai aspek mulai dari aspek perkembangan fisik, motorik, sosial, emosional, dan intelektual. Sulistiani, sebagaimana dikutip oleh Chandra (2018) menyebutkan bahwa perkembangan pada anak usia dini sangat memengaruhi perkembangan pada tahap selanjutnya, yakni tahap perkembangan anak-anak hingga lansia (Chandra, 2018). Dalam penelitian Khaironi (2018) menjelaskan bahwa sekitar 40% perkembangan terjadi pada anak usia dini (Khaironi, 2018). Oleh karena itu, tahap perkembangan usia dini dianggap sangat penting dan membutuhkan perhatian khusus agar anak dapat berkembang secara maksimal.

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun atau disebut juga masa prasekolah. Dalam tahap ini anak-anak akan menirukan semua hal yang didengar dan dilihat. Orang tua adalah model utama seorang anak dalam bersikap dan berperilaku. Orang tua akan selalu menjadi *role model* yang utama bagi anak-anak. Selain itu, anak-anak juga akan menirukan orang di lingkungan sekitar, teman sebaya, dan media sosial yang dilihatnya. Oleh karena itu, orang tua harus mendidik dan mengasuh anak-anak dengan cara yang tepat agar tumbuh-kembangnya bisa optimal.

Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar anak. Salah satu pengasuhan yang dilakukan orang tua adalah pendidikan. Mendidik, mengasuh, dan membina anak di rumah merupakan suatu kewajiban orang tua dalam membentuk kepribadian anak. Pembentukan kepribadian anak dapat terjadi melalui pengalaman-pengalaman, menirukan dan identifikasi orang lain.

Pola asuh yang dilakukan orang tua akan mempengaruhi sikap dan kepribadian anak-anak. Kenny & Kenny, sebagaimana dikutip oleh Nugraheni

(2017) menyatakan bahwa pola asuh merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka meliputi semua pengajaran dan perencanaan, peringatan dan aturan, pujian dan hukuman, serta contoh dan kasih sayang (Nugraheni, 2017). Santrock (2002) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu cara atau metode pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak-anak dengan tujuan agar anak-anak dapat tumbuh menjadi individu-individu yang dewasa. Dalam kehidupan sehari-hari, pola asuh yang dilakukan orang tua pada dasarnya digunakan untuk menjalin hubungan dengan anak-anak (Santrock, 2002). Pola asuh orang tua juga sebagai penentu bagi anak, untuk dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Bentuk kepedulian, perhatian, penghargaan dan pujian yang diberikan orang tua pada anaknya akan membantu anak untuk memiliki kepribadian dan sikap yang baik. Hal tersebut juga dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada anak.

Baumrind, sebagaimana dikutip oleh Santrock (2002) menjelaskan bahwa terdapat tiga tipe pola asuh yang diterapkan orang tua, yakni pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif (Santrock, 2002). Ketiga tipe pola asuh tersebut memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga pemilihan tipe pola asuh akan menentukan hubungan antara orang tua dan anak serta hasil karakter sikap yang dimiliki anak.

Ketiga tipe pola asuh akan memberikan hasil karakter yang berbeda pada masing-masing anak. Tipe pola asuh demokratis akan mendidik anak menjadi seorang yang lebih terbuka dan saling menghargai. Tipe pola asuh otoriter akan mendidik anak menjadi seorang penakut. Sedangkan tipe pola asuh permisif akan mendidik anak menjadi seorang yang manja. Santrock (2002) menjelaskan bahwa orang tua dengan pola asuh permisif akan memanjakan anaknya dalam segala hal (Santrock, 2002). Sedangkan Gunarsa (2008) menuturkan bahwa perbedaan tipe pola asuh demokratis dan otoriter terdapat pada keterlibatan anak dalam berbagai keputusan. Pola asuh demokratis akan menghargai dan menghormati pemikiran serta keputusan anak sedangkan pola asuh otoriter semua komunikasi terjadi dalam satu arah, yakni keputusan hanya ada di tangan orang tua (Gunarsa, 2008).

Pada masyarakat luas, banyak orang tua yang belum memahami tentang pola pengasuhan yang baik untuk anaknya. Mereka tidak memahami bagaimana anak bisa tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai tahap perkembangannya. Orang tua lebih mementingkan dan memaksakan kehendaknya terhadap anak tanpa memahami apa yang dibutuhkan oleh anaknya. Perhatian, dukungan, dan pujian terhadap anak tidak lagi menjadi hal paling penting bagi orang tua. Padahal komponen tersebut menjadi hal utama dalam pengasuhan anak.

Permasalahan yang terjadi di TK Pertiwi Baureno sebagian orang tua belum mengenali sikap anaknya dalam menerapkan pola asuh terhadap anaknya. Mereka menganggap telah memberikan yang terbaik untuk anaknya, tetapi tanpa disadari mereka telah melakukan pengasuhan yang kurang tepat. Sehingga menjadikan anak merasa ingin menang sendiri, tidak mau belajar, lebih agresif dan kurangnya sosialisasi dengan teman sebayanya. Menurut salah satu guru TK Pertiwi Baureno sekitar 40% orang tua lebih mengutamakan kebutuhan secara finansial untuk anaknya dibanding mengajarkan anak untuk memiliki karakter-karakter yang dapat digunakan sebagai bekal masa depan, seperti tanggung jawab, kebiasaan membuang sampah, bermain bersama teman daripada *gadget*, dan kebiasaan meminta maaf ketika salah serta karakter lainnya. Orang tua juga memilih untuk membiarkan anak bermain sendirian daripada menemaninya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis akan melakukan proses klasifikasi mengenai pola asuh orang tua dengan mengklasifikasikannya berdasarkan teori pakar psikologi. Sistem ini nantinya akan mengklasifikasikan data berupa klasifikasi pola asuh yang diterapkan oleh masing-masing orang tua di TK Pertiwi Baureno, yakni pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, dan pola asuh permisif. Hasil data tersebut diharapkan dapat membantu orang tua untuk bisa mengambil tindakan yang tepat dalam mengasuh anak-anaknya berdasarkan hasil rekomendasi dari pakar psikologi.

Berdasarkan permasalahan dan teori yang telah dijabarkan, hipotesis dalam penelitian ini adalah ada tiga tipe pola asuh orang tua yang diterapkan di TK Pertiwi Baureno. Tiga tipe pola asuh tersebut adalah demokratis, otoriter, dan permisif.

Dalam proses klasifikasi ini penulis menggunakan metode klasifikasi *Naïve Bayes* karena dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dimas Midyan Alam (2020) yang berjudul “Klasifikasi Karakteristik Kepribadian Mahasiswa Universitas Amikom Yogyakarta dengan Menggunakan Metode *Naïve Bayes*” menunjukkan bahwa metode *Naïve Bayes* cukup baik dalam menentukan klasifikasi karakteristik kepribadian mahasiswa Amikom Yogyakarta dengan menggunakan 100 data latih dan 20 data uji (Alam, Dimas Midyan et al., 2020). Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan metode *Naïve Bayes*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang di atas, penulis merumuskan permasalahan yang tampak yakni bagaimana klasifikasi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini menggunakan metode *Naïve Bayes* di TK Pertiwi Baureno?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan teori yang telah dijabarkan, batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Model klasifikasi hanya dilakukan untuk pola asuh orang tua.
2. Menggunakan metode *Naïve Bayes* untuk mengklasifikasikan pola asuh orang tua terhadap anak.
3. Menggunakan beberapa atribut dalam interaksi antara sistem dan user dimana user akan diminta untuk memasukkan faktor-faktor yang berhubungan dengan pola asuh terhadap anak.
4. Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah wali murid dari siswa TK Pertiwi Baureno.
5. Output yang dihasilkan dari aplikasi berupa klasifikasi pola asuh orang tua.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui klasifikasi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini menggunakan metode *Naïve Bayes* di TK Pertiwi Baureno.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang klasifikasi pola asuh orang tua menggunakan metode *Naïve Bayes*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi orang tua, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk memahami klasifikasi pola asuh orang tua sehingga orang tua dapat memberikan pola asuh yang sesuai.
- b. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi tentang klasifikasi pola asuh orang tua terhadap anak usia dini menggunakan metode *Naïve Bayes*.
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk merancang metode pembelajaran dan pendampingan untuk siswa.